

**SKRIPSI 43**

**AKULTURASI PADA GAYA ARSITEKTUR  
DI GEDUNG BALAI KOTA BOGOR**



**NAMA : AL NURUL GHEULIA  
NPM : 2013420116**

**PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG  
2017**



SKRIPSI 43

# AKULTURASI PADA GAYA ARSITEKTUR DI GEDUNG BALAI KOTA BOGOR



**NAMA : AL NURUL GHEULIA**  
**NPM : 2013420116**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.**

**PENGUJI :**  
**DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.**  
**RONI SUGIANTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017

**BANDUNG**  
**2017**



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Nurul Gheulia  
NPM : 2013420116  
Alamat : Jl. Bukit Indah No.161, Ciumbuleuit, Bandung  
Judul Skripsi : Akulturasi pada Gaya Arsitektur di  
Gedung Balai Kota Bogor

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

Al Nurul Gheulia

## **Abstrak**

# **AKULTURASI PADA GAYA ARSITEKTUR DI GEDUNG BALAI KOTA BOGOR**

Oleh

**AI Nurul Gheulia**  
**NPM: 2013420116**

Kecenderungan untuk meniru budaya luar tanpa mengenal budaya lokal membuat masyarakat kehilangan jati dirinya. Keadaan meniru ini juga terjadi pada dunia arsitektur, sehingga bentuk yang terjadi hanyalah pengulangan tanpa penyesuaian dengan aspek lokal. Studi tentang akulturasi gaya arsitektur menjadi penting agar masyarakat, khususnya para arsitek dapat lebih peka terhadap aspek lokalitas. Gedung Balai Kota Bogor sebagai *landmark* dan salah satu identitas Kota Bogor dipilih menjadi representasi dari isu yang diangkat karena memiliki gaya arsitektur indis.

Penelitian terhadap objek studi bertujuan untuk mengetahui akulturasi pada gaya arsitektur di Gedung Balai Kota Bogor dan dominasinya dalam ranah strategi akulturasi sebagai wujud identitas. Wujud akulturasi arsitektur ditinjau dari budaya indis di Indonesia.

Data diperoleh dari observasi langsung ke lapangan, hasil pengukuran bangunan, dan wawancara kepada pihak pengurus dan pengguna Gedung Balai Kota Bogor. Landasan teori dari studi literatur yang digunakan untuk menganalisa data primer antara lain: Teori Akulturasi dalam Arsitektur; Teori Gaya Arsitektur Indis; Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan; serta Teori Anatomi Bangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analisis kualitatif, dan interpretatif.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perpaduan gaya arsitektur lokal dan non lokal pada Gedung Balai Kota Bogor. Akulturasi pada arsitekturnya condong kepada mengadopsi gaya arsitektur pendatang kolonial Belanda, sehingga bangunan dominan dengan gaya arsitektur *indische empire*. Hal ini dipengaruhi dari tahun pembangunan gedung dan renovasi oleh pemerintah yang menambahkan unsur non lokal.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas sebagai wawasan tentang dominasi gaya arsitektur pada Gedung Balai Kota Bogor, kepada para arsitek mengenai penerapan akulturasi dalam arsitektur dalam perancangan maupun pengamatan bangunan, dan pendataan serta analisa arsitektural tentang Gedung Balai Kota Bogor untuk Pemerintah Kota Bogor.

**Kata-kata kunci:** akulturasi, gaya, arsitektur



## **Abstract**

### ***ACCULTURATION IN ARCHITECTURAL STYLE OF BALAI KOTA BOGOR***

*By*

**AI Nurul Gheulia  
NPM: 2013420116**

*The tendency to imitate the others' cultures without knowing the local culture only makes people lose their identity. This "imitating" condition is also happening in world of architecture, so that the shapes of buildings are just redundant and don't really have any adaptation to some local aspects. Studies about acculturation in architecture work are becoming important for people, especially for the architects to be more sensitive to aspects of locality. Gedung Balai Kota Bogor (Bogor City Hall) as a landmark and one of identities of Bogor City is chosen to be representation of this study's issue because of it's Indische architectural style.*

*This research aims to understand the acculturation of architectural style on Gedung Balai Kota Bogor and its domination in acculturation domain as a form of identity. This form of architectural acculturation analyzed from the indies cultures.*

*Data are gathered from direct, field observation, results of building measurement, and interviews to keepers and also users of Gedung Balai Kota Bogor. The theoritical basis of literature study used to analyze primary data are: theory of acculturation in architecture; theory of indies architectural style; theory of form, space, and order; and also theory of building anatomy. Methods used in this study are descriptive method, quantitative analysis, and interpretative method.*

*This study concludes that acculturation of local and non-local architectural style did happen in Gedung Balai Kota Bogor. Domination of its form of architectural style acculturation tends to the adopt Netherland's architectural style Therefore, the domination of architecure style that shows at the building is indische empire style. This is affected by the times of the construction of the building and renovations given by the government also added some non-local elements.*

*The results of this study are expected to give some insights to people about acculturation dominations of forms of architectural style of Balai Kota Bogor, also to architects about applications of acculturation in architectural style in terms of designing, building examining, data gathering, and also architectural analysis about Gedung Balai Kota Bogor to the government of Bogor City.*

**Key Words:** *acculturation, architecture, style*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas saran, pengarahan penulisan penelitian, dan masukan yang telah diberikan. Tak lupa juga bebagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji pertama, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT. untuk waktu dan ruang yang telah diluahkan untuk berdiskusi tentang akulturasi dalam arsitektur, khususnya dalam konteks arsitektur indis.
- Dosen penguji kedua, Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. yang telah memberikan masukan dan arahan saat sidang.
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor atas arahan yang telah diberikan selama proses pengurusan izin objek studi
- Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor, khususnya Bapak Jejen yang sudah bersedia meluahkan waktu untuk wawancara dan membantu melengkapi data selama proses penelitian.
- Komunitas *Bogor Heritage* dan *Kampoeng Bogor* yang telah menyambut pertanyaan-pertanyaan saya dengan hangat.
- Wanita terkuat, Ganis Gumati Anandadin untuk segala dukungan dan kebebasan yang selalu disertakan dengan harapan pada tiap perjalanan, tak terkecuali penelitian ini.
- Teman-teman seperjuangan selama semester ini, atas ruang, waktu, dan kasih yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun akan terbalas oleh waktu.

Bandung, Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Abstract</b> .....	iii
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	2
1.2.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	4
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	4
1.5. Metoda Penelitian .....	5
1.5.1. Jenis Penelitian.....	5
1.5.2. Jenis Penelitian.....	6
1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.5.4. Sumber Data.....	8
1.5.5. Teknis dan Pengumpulan Data .....	8
1.5.6. Teknis Analisis Data .....	9
1.6. Kerangka Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Penulisan .....	10

BAB II AKULTURASI PADA GAYA ARSITEKTUR.....	11
2.1. Nilai Budaya.....	11
2.1.1. Budaya Timur (Lokal).....	11
2.1.2. Budaya Barat (Pendatang).....	12
2.1.3. Budaya Indis (Paduan Lokal dan Pendatang).....	12
2.2. Akulturasi dalam Arsitektur.....	13
2.2.1. Marginalisasi.....	14
2.2.2. Adopsi.....	14
2.2.3. Adaptasi.....	14
2.2.4. Sinergi.....	14
2.3. Gaya Arsitektur Indis.....	15
2.3.1. Gaya Arsitektur <i>Indische Empire</i> (Abad 18 – 1980).....	15
2.3.2. Gaya Arsitektur Transisi (1890 – 1915).....	16
2.3.3. Gaya Arsitektur Kolonial Modern (1915 – 1940).....	17
2.4. Perencanaan Fungsi, Bentuk, dan Makna Bangunan.....	20
2.4.1. Lingkup Lingkungan.....	20
2.4.2. Lingkup Tapak.....	20
2.4.3. Lingkup Bentuk.....	21
2.4.4. Lingkup Ornamen.....	21
2.4.5. Lingkup Ruang.....	21
2.5. Bentuk, Ruang, dan Tatanan.....	21
2.5.1. Organisasi.....	21
2.5.2. Sirkulasi.....	24
2.5.3. Bentuk.....	26
2.5.4. Prinsip Penataan ( <i>Ordering Principle</i> ).....	28
2.6. Anatomi Bangunan.....	30
2.7. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III ARSITEKTUR GEDUNG BALAI KOTA BOGOR .....	33
3.1. Sejarah Lingkup Lingkungan Objek Studi .....	33
3.2. Sejarah Lingkup Tapak Objek Studi.....	33
3.3. Data Objek Studi.....	36
3.4. Deskripsi Arsitektur Objek Studi.....	36
3.4.1. Lingkup Lingkungan Gedung Balai Kota Bogor.....	36
3.4.2. Lingkup Tapak Gedung Balai Kota Bogor .....	37
3.4.3. Lingkup Bentuk Gedung Balai Kota Bogor.....	38
3.4.4. Lingkup Ornamen Gedung Balai Kota Bogor .....	45
3.4.5. Lingkup Ruang Gedung Balai Kota Bogor.....	46
BAB IV AKULTURASI PADA GAYA ARSITEKTUR DI GEDUNG BALAI KOTA BOGOR .....	47
4.1. Lingkup Lingkungan .....	47
4.2. Lingkup Tapak.....	48
4.2.1. Organisasi Massa .....	48
4.2.2. Penataan pada Komplek Balai Kota Bogor .....	49
4.3. Lingkup Bentuk .....	52
4.3.1. Orientasi Bangunan.....	52
4.3.2. Bentuk Massa.....	53
4.3.3. Penataan pada Gedung Balai Kota Bogor.....	54
4.3.4. Elemen Pelingkup Bangunan.....	58
4.4. Lingkup Ornamen .....	75
4.4.1. Ornamen pada Atap .....	75
4.4.2. Ornamen pada Dinding .....	78
4.4.3. Ornamen pada Lantai.....	80
4.5. Lingkup Ruang .....	82
4.5.1. Susunan Ruang.....	82

4.5.2. Sirkulasi dalam Ruang .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1. Kesimpulan .....	85
5.2. Saran .....	86
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>889</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pemetaan Lokasi di Indonesia .....	3
Gambar 1.2. Pemetaan Lokasi di Jawa Barat .....	3
Gambar 1.3. Pemetaan Lokasi di Bogor .....	3
Gambar 1.4. Lokasi Balai Kota Bogor .....	3
Gambar 1.5. Eksterior Balai Kota Bogor .....	3
Gambar 1.6. Interior Balai Kota Bogor .....	3
Gambar 1.7. <i>Siteplan</i> Balai Kota Bogor .....	4
Gambar 1.8. Denah Balai Kota Bogor .....	4
Gambar 1.9. Kerangka Penelitian .....	9
Gambar 2.1. Akulturasi .....	13
Gambar 2.2. Arsitektur Indis di Indonesia .....	15
Gambar 2.3. Denah dan Tampak Bangunan dengan Gaya <i>Indische Empire</i> .....	16
Gambar 2.4. Bangunan dengan Gaya Arsitektur Indis Transisi .....	16
Gambar 2.5. Tampak Bangunan dengan Gaya Arsitektur Kolonial Modern .....	17
Gambar 2.6. Lingkup Perancangan dan Perencanaan Bangunan .....	21
Gambar 2.7. Organisasi Terpusat .....	22
Gambar 2.8. Organisasi Linear .....	22
Gambar 2.9. Organisasi Radial .....	23
Gambar 2.10. Organisasi Klaster .....	23
Gambar 2.11. Organisasi Grid .....	23
Gambar 2.12. Pencapaian Langsung/Frontal .....	24
Gambar 2.13. Pencapaian Tidak Langsung .....	24
Gambar 2.14. Pencapaian Spiral .....	25
Gambar 2.15. Konfigurasi Jalur .....	25
Gambar 2.16. Transformasi Dimensional .....	27
Gambar 2.17. Transformasi Subtraktif .....	27
Gambar 2.18. Transformasi Aditif .....	27
Gambar 2.19. Sumbu .....	28



Gambar 2.20. Simetri.....	28
Gambar 2.21. Hirarki.....	29
Gambar 2.22. Datum .....	29
Gambar 2.23. Irama/Repetisi.....	29
Gambar 2.24. Transformasi.....	30
Gambar 2.25. Elemen Dasar Pembentuk Ruang .....	31
Gambar 2.26. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 3.1. Peta Kota Bogor pada Tahun 1921 .....	34
Gambar 3.2. Peta Kota Bogor Sekarang.....	34
Gambar 3.3. Gedung <i>De Societeit</i> dan Balai Kota Bogor pada Jaman Dahulu.....	35
Gambar 3.4. Lingkungan Gedung Balai Kota Bogor .....	37
Gambar 3.5. Tapak Gedung Balai Kota Bogor .....	38
Gambar 3.6. Isometri Terurai Gedung Balai Kota Bogor .....	39
Gambar 3.7. Atap Kombinasi pada Gedung Balai Kota Bogor.....	40
Gambar 3.8. Teritis pada Gedung Balai Kota Bogor .....	40
Gambar 3.9. Plafon pada Gedung Balai Kota Bogor .....	41
Gambar 3.10. Kolom pada Gedung Balai Kota Bogor.....	41
Gambar 3.11. Pintu Lama pada Gedung Balai Kota Bogor .....	42
Gambar 3.12. Pintu Baru pada Gedung Balai Kota Bogor.....	42
Gambar 3.13. Jendela Lama pada Gedung Balai Kota Bogor.....	43
Gambar 3.14. Jendela Baru pada Gedung Balai Kota Bogor .....	43
Gambar 3.15. Tangga pada Gedung Balai Kota Bogor.....	44
Gambar 3.16. Elevasi pada Sisi Depan.....	44
Gambar 3.17. Elevasi pada Sisi Kanan.....	44
Gambar 3.18. Elevasi pada Sisi Kiri.....	44
Gambar 3.19. Ornamen <i>Pediment</i> pada Bagian Atap.....	45
Gambar 3.20. Ragam Hias pada Kolom .....	45
Gambar 3.21. Denah Gedung Balai Kota Bogor .....	46
Gambar 4.1. Letak Bangunan Sekitar Gedung Balai Kota.....	47
Gambar 4.2. Organisasi Massa pada Tapak .....	49
Gambar 4.3. Sumbu pada Tapak .....	49
Gambar 4.4. Simetri pada Tapak .....	50
Gambar 4.5. Hirarki pada Tapak .....	51
Gambar 4.6. Datum pada Tapak.....	51

Gambar 4.7. Orientasi Bangunan .....	53
Gambar 4.8. Transformasi Bentuk pada Bangunan.....	53
Gambar 4.9. Sumbu pada Tampak Bangunan .....	54
Gambar 4.10. Simetri pada Tampak Bangunan.....	55
Gambar 4.11. Hirarki pada Bangunan .....	55
Gambar 4.12. Datum pada Bangunan.....	56
Gambar 4.13. Irama pada Bangunan .....	57
Gambar 4.14. Transformasi pada Bangunan .....	57
Gambar 4.15. Transformasi Bentuk Atap.....	59
Gambar 4.16. Teritis pada Bangunan .....	59
Gambar 4.17. Perkiraan Struktur Utama Atap .....	60
Gambar 4.18. Struktur pada Teritis .....	61
Gambar 4.19. Plafon pada Bangunan .....	61
Gambar 4.20. Perbandingan Plafon yang Telah dan Belum Direnovasi.....	62
Gambar 4.21. Kolom pada Bangunan .....	62
Gambar 4.22. Kolom Lama, Kolom Baru, dan Kolom Teritis.....	63
Gambar 4.23. Dinding pada Bangunan .....	63
Gambar 4.24. Pintu pada Bangunan .....	64
Gambar 4.25. Pintu Tipe A, B, dan C.....	65
Gambar 4.26. Pintu Tipe D, E, dan F .....	66
Gambar 4.27. Jendela pada Bangunan.....	66
Gambar 4.28. Jendela Tipe A dan B.....	67
Gambar 4.29. Jendela Tipe C, D, dan E .....	68
Gambar 4.30. Ventilasi pada Bangunan .....	68
Gambar 4.31. Ventilasi Tipe A dan B .....	69
Gambar 4.32. Ventilasi Tipe C, D, dan E.....	69
Gambar 4.33. Tangga pada Bangunan.....	70
Gambar 4.34. Letak Tangga pada Bangunan .....	70
Gambar 4.35. Potongan Bangunan Melintang dan Memanjang.....	71
Gambar 4.36. Bukaan Kecil dan Kondisi Kolong Bangunan.....	72
Gambar 4.37. Material Penutup Lantai pada Bangunan.....	73
Gambar 4.38. Ornamen <i>Pediment</i> pada Atap .....	76
Gambar 4.39. Ornamen Lisplang pada Atap .....	77
Gambar 4.40. Plafon pada Atap.....	78

Gambar 4.41. Ragam Ornamen pada Plafon .....	78
Gambar 4.42. Ornamen Lis pada Dinding.....	79
Gambar 4.43. Ornamen pada Kolom.....	79
Gambar 4.44. Ornamen pada Dinding Luar .....	80
Gambar 4.45. Ornamen pada Dinding Dalam .....	80
Gambar 4.46. Ornamen pada Dinding Penutup Kolong.....	81
Gambar 4.47. Ornamen pada Elevasi .....	81
Gambar 4.48. Susunan Ruang pada Bangunan.....	83
Gambar 4.49. Adisi Ruang pada Bangunan .....	83
Gambar 4.50. Sirkulasi dalam Ruang pada Bangunan .....	84
Gambar 5.1. Grafik Dominasi Gaya Arsitektur pada Gedung Balai Kota Bogor ...	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Skema Waktu Penelitian.....	7
Tabel 2.1. Gaya Arsitektur Indis di Indonesia.....	18
Tabel 3.1. Data Gedung Balai Kota Bogor.....	36
Tabel 4.1. Tabel Dominasi Gaya Arsitektur Berdasarkan Lingkup Lingkungan ....	48
Tabel 4.2. Tabel Dominasi Gaya Arsitektur Berdasarkan Lingkup Tapak .....	52
Tabel 4.3. Tabel Dominasi Gaya Arsitektur Berdasarkan Lingkup Bentuk.....	74
Tabel 4.4. Tabel Dominasi Gaya Arsitektur Berdasarkan Lingkup Ornamen	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4.5. Tabel Dominasi Gaya Arsitektur Berdasarkan Lingkup Ruang.....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Dokumentasi Gedung Balai Kota Bogor .....	91
Lampiran 2: Foto Dokumentasi Gedung Balai Kota Bogor 2 .....	92
Lampiran 3: Foto Dokumentasi Gedung Balai Kota Bogor 3 .....	93
Lampiran 4: 3D Gedung Balai Kota Bogor .....	94
Lampiran 5: Rencana Tapak Gedung Balai Kota Bogor .....	95
Lampiran 6: Denah Gedung Balai Kota Bogor .....	96
Lampiran 7: Tampak Gedung Balai Kota Bogor .....	97
Lampiran 8: Potongan Gedung Balai Kota Bogor .....	98
Lampiran 9: Aksonometri Terurai Gedung Balai Kota Bogor .....	99
Lampiran 10: Tabel Akulturasi pada Arsitekturi Gedung Balai Kota Bogor .....	99
Lampiran 11: Tabel Gaya Arsitektur pada Gedung Balai Kota Bogor .....	<b>Error!</b>

**Bookmark not defined.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan informasi dan pengaruh globalisasi di negeri ini tidak mungkin bisa dihindari. Berlimpahnya pengetahuan malah menjadikan masyarakat tidak benar-benar mendalami dan memahami banyak hal. Termasuk juga dalam menerima dan mengolah budaya dalam keseharian. Masyarakat cenderung meniru budaya luar tanpa terlebih dahulu memahami budaya yang ada di tempat ia tinggal. Alhasil, budaya sendiri ditinggalkan dan budaya luar diikuti tanpa benar-benar meresapi maknanya. Hal ini sangat disayangkan karena Indonesia memiliki banyak sekali budaya yang justru menjadi kekayaan dan keunikan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Keadaan meniru ini juga terjadi pada dunia arsitektur, sehingga bentuk-bentuk bangunan yang ada hanya merupakan sebuah perulangan tanpa adanya unsur lokalitas sebagai penciri dan pembeda dari tempat lain.

Lokalitas dalam hal ini bisa dipandang sebagai pembentuk identitas yang dapat mengungkapkan cerita dibalik terbentuknya gaya arsitektur. Unsur gaya non lokal yang masuk ke wilayah Indonesia harus terlebih dahulu dipilah dan dipilih, terutama dari aspek iklim dan budaya. Kesenambungan antar aspek tersebut sangat penting guna keberlanjutan dan ketahanan bangunan. Perpaduan gaya ini tidak melulu akan bertabrakan, malah kebanyakan contoh berhasil memadukan dan menjadi gaya arsitektur baru yang merupakan sintesis dari unsur lokal dan non lokal.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menelaah kembali contoh karya arsitektur yang merupakan hasil dari akulturasi budaya. Hal ini tidak lain untuk mempelajari bagaimana suatu budaya yang datang dari luar dapat diterima secara baik dan bukan hanya ditiru. Pelajaran tentang akulturasi budaya bisa ditemukan pada sejarah perkembangan arsitektur di Indonesia saat masa penjajahan Belanda ketika membangun fungsi-fungsi kota, tidak terkecuali Balai Kota.

Seperti Balai Kota pada umumnya, Balai Kota Bogor merupakan kantor pemerintahan yang terbuka untuk masyarakat. Bangunan menjadi orientasi karena strategis dan berada di pusat kota. Jika dilihat dari kaca mata pendatang, bangunan ini menjadi representasi dari perkembangan Kota Bogor. Hal itu bisa dilihat dari gaya arsitektur bangunannya yang sekilas merupakan perpaduan dari arsitektur lokal dan non lokal. Diketahui juga dari berbagai sumber, bahwa bentuk gedung ini mengalami beberapa



perubahan setelah menjadi Balai Kota. Gedung Balai Kota di Bogor dapat menjadi objek studi yang baik untuk menjadi contoh akulturasi dalam arsitektur.

Akulturasi dalam arsitektur yang terjadi pada Balai Kota Bogor menciptakan sebuah gaya arsitektur yang berbeda dari Balai Kota di kota besar pada umumnya karena diperkirakan bangunan dulunya bukan diperuntukan sebagai fungsi pemerintahan. Penyesuaian kebutuhan ruang sebagai kantor pemerintahan daerah dilakukan dengan menambahkan bangunan baru tanpa merubah bentuk bangunan eksisting sehingga terbentuk sebuah tatanan Komplek Kantor Pemerintahan Kota Bogor. Pada nyatanya terlihat juga renovasi yang dilakukan menambahkan unsur non lokal, sehingga dominasi unsur non lokal pada bangunan sekilas dapat terlihat. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengingat fungsi gedung Balai Kota sebagai bangunan penting yang berada di pusat kota dan dapat dijadikan salah satu elemen identitas terhadap nilai lokalitas Kota Bogor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Bangunan lama mengalami renovasi setelah perubahan fungsi menjadi Balai Kota Bogor. Perubahan cukup signifikan karena sosok bangunan diubah sehingga memiliki tampilan baru. Kebanyakan dari informasi yang didapatkan, diketahui adanya penerapan akulturasi pada Balai Kota Bogor. Akulturasi pada arsitektur ini dilakukan guna memperkuat ekspresi lokal pada bangunan Balai Kota Bogor. Pada nyatanya hal ini tidak dapat terlihat secara jelas. Sejarah dan pembahasan tentang gaya arsitektur Gedung Balai Kota Bogor sendiri tidak memiliki kepastian yang jelas, baik dari dokumentasi pemerintah maupun komunitas pengamat bangunan di Bogor.

### **1.2.2. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Ruang Lingkup Aspek Penelitian**

Lingkup pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada akulturasi pada arsitektur yang terwujud dalam gaya arsitektur di Gedung Balai Kota Bogor. Akulturasi yang terjadi dibahas dengan pemahan teori akulturasi dalam arsitektur yang digabungkan dengan pemahan teori gaya arsitektur indis. Kemudian dilakukan juga pemahaman dan melalui Teori Bentuk, Teori Anatomi Bangunan dan Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan untuk membedah Gedung Balai Kota Bogor.

b. Ruang Lingkup Objek Penelitian

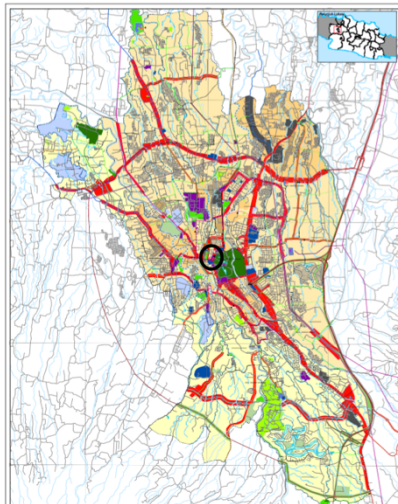
Bangunan yang digunakan untuk objek penelitian ini adalah Balai Kota Bogor yang terletak di jalan Ir. H. Juanda No.10, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Ruang lingkup objek pada pembahasan penelitian ini dibatasi pada bangunan utama kantor pemerintah Bogor karena bangunan ini adalah satu-satunya bangunan konservasi, sedangkan bangunan disekitarnya merupakan tambahan.



Gambar 1.1. Pemetaan Lokasi di Indonesia  
Sumber: *Google Earth* (2017)



Gambar 1.2. Pemetaan Lokasi di Jawa Barat  
Sumber: *RTRW Kota Bogor* (2016)



Gambar 1.3. Pemetaan Lokasi di Bogor  
Sumber: *RTRW Kota Bogor* (2016)



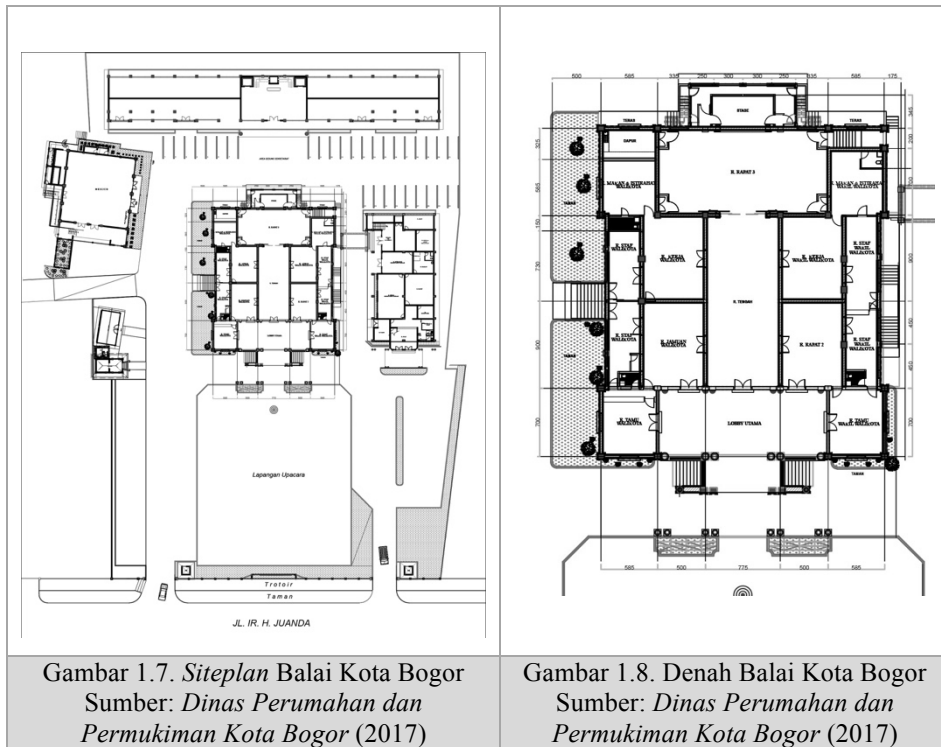
Gambar 1.4. Lokasi Balai Kota Bogor  
Sumber: *Google Earth* (2017)



Gambar 1.5. Eksterior Balai Kota Bogor  
Sumber: *kotabogor.go.id*



Gambar 1.6. Interior Balai Kota Bogor  
Sumber: *Indonesia-heritage.net*



Gambar 1.7. Siteplan Balai Kota Bogor  
Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor (2017)

Gambar 1.8. Denah Balai Kota Bogor  
Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bogor (2017)

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang dimaksud dengan akulturasi dalam arsitektur pada penelitian ini?
- b. Bagaimana akulturasi yang terwujud pada arsitektur Gedung Balai Kota Bogor?
- c. Apa dominasi gaya arsitektur yang terwujud pada Gedung Balai Kota Bogor?

### 1.4. Tujuan Penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Penelitian

Mengetahui akulturasi dalam arsitektur pada Gedung Balai Kota Bogor dan dominasinya dalam penerapan gaya arsitektur melalui kajian teori budaya, akulturasi, dan sejarah arsitektur indis di Indonesia, dilihat dari aspek anatomi bentuk bangunan dan teori bentuk, ruang, tatanan.

#### 1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Memberikan wawasan kepada para arsitek dalam ranah praktisi dan akademisi mengenai penerapan akulturasi dalam arsitektur dalam perancangan maupun pengamatan bangunan. Dengan begitu, proses pengajaran dan pembelajaran akan lebih dapat dengan mudah disampaikan, juga dipahami.

- b. Melakukan pendataan juga pengecekan sejarah dan dokumentasi terperinci Gedung Balai Kota Bogor sebagai penelitian yang dapat dihibahkan untuk Pemerintah Kota Bogor.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Kota Bogor tentang kebenaran sejarah Gedung Balai Kota Bogor dan akulturasi pada arsitektur yang terjadi, sehingga pernyataan tentang gaya arsitektur pada gedung dapat secara valid dan benar dinyatakan.

## **1.5. Metoda Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis metoda penelitian untuk menganalisa objek studi. Ketiga metoda ini dipilih karena merupakan cara yang paling cocok untuk mengupas tuntas pertanyaan penelitian tentang dominasi gaya arsitektur yang terwujud pada Balai Kota di Bogor. Metoda penelitian berikut dijabarkan sesuai dengan tahapan penggunaannya pada proses penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

#### **a. Metoda Deskriptif**

Tahapan pertama untuk mengupas penelitian ini adalah dengan metoda deskriptif. Metoda ini dipakai guna menggambarkan keadaan yang nyata terjadi pada objek studi, sehingga sangat bisa memberikan detail tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada objek studi. Metoda deskriptif kemudian dapat menjabarkan tentang perbandingan yang didapat dari teori-teori dari berbagai ahli. Dengan begitu, penelitian dapat mengungkapkan keadaan objek secara nyata.

#### **b. Metoda Analisis Kualitatif**

Metoda ini berangkat dari data, observasi, fenomena, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, pada kasus ini Gedung Balai Kota Bogor dengan bangunan utama sebagai objek penelitian. Sementara itu, teori dari berbagai sumber digunakan sebagai acuan untuk menelaah isu pada objek studi. Temuan kemudian dijabarkan dan ditelaah satu per satu sesuai dengan sub bagian yang dapat diidentifikasi berdasarkan teori. Perbandingan dari keadaan nyata pada objek studi dengan elemen-elemen yang didapat dari studi literatur menjadi acuan penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini sama sekali tidak mengandalkan data kuantitatif, melainkan data kualitatif.

c. Metoda Interpretatif

Metoda interpretatif mengedepankan pandangan peneliti terhadap data deskriptif dan analisa kualitatif. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan setelah melakukan analisis guna menarik kesimpulan dari kesesuaian fenomena pada objek dan teori.

1.5.2. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan dari pemilihan objek studi, pemahaman teori-teori dari studi literatur, proses analisis, dan penarikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Pemilihan objek disesuaikan dengan topik KBI STEFA 2 Skripsi 43, Topik akulturasi dalam arsitektur kemudian peneliti fokuskan lagi menjadi akulturasi yang terwujud dalam gaya arsitektur pada masa kolonialisme di Indonesia. Gaya arsitektur ini dinamakan dengan Gaya Arsitektur Indis. Masa penjajahan di Indonesia yang dapat dikatakan cukup lama memberikan waktu yang juga cukup banyak untuk gaya arsitektur ini berkembang.
- b. Studi literatur dan kepustakaan yang didapat dari buku, jurnal, dan internet. Teori yang digunakan untuk menelaah pertanyaan penelitian antara lain: Teori Akulturasi dalam Arsitektur; Teori Gaya Arsitektur Indis di Indonesia; Teori Bentuk, Ruang, dan Tatanan; serta Teori Anatomi Bangunan. Pada masing-masing teori yang dipakai memiliki sumber literatur berupa buku teorinya masing-masing. Sementara itu, data yang didapatkan dari internet hanyalah untuk melengkapi teori yang telah didapatkan dari buku.
- c. Penelitian pada objek dilaksanakan dengan pengambilan data berupa;
  - Pendokumentasian berupa foto dan juga video Balai Kota Bogor guna melengkapi informasi tentang bangunan secara visual.
  - Pengukuran objek guna penggambaran ulang gambar objek, berupa gambar denah, tampak, potongan, dan aksonometri terurai guna membedah bentuk anatomi Gedung Balai Kota Bogor.
  - Wawancara dengan pihak pengguna, pengurus, dan pengamat, khususnya yang fokus pada bidang pelestarian Gedung Balai Kota Bogor.
- d. Studi objek dengan membedah bangunan dan membaginya sesuai dengan studi literatur tentang anatomi bangunan dan membaca bentuk, ruang, dan tata-tatanan yang terjadi pada objek penelitian.

- e. Studi objek dengan melakukan perbandingan data di lapangan dan elemen gaya yang ditelaah dari studi literatur tentang Gaya Arsitektur Indis dan perkembangannya di Indonesia.
- f. Penarikan kesimpulan dari analisa tentang dominasi gaya arsitektur yang terwujud pada Gedung Balai Kota Bogor.
- g. Pemberian saran agar penelitian kali ini kemudian dapat dikembangkan pada kesempatan selanjutnya.

### 1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di objek studi yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu Gedung Balai Kota Bogor. Bangunan terletak di dalam Kompleks Balai Kota Bogor, dimana merupakan kawasan pusat pemerintahan Kota Bogor. Kawasan ini merupakan termasuk ke dalam zona Eropa pada masa penjajahan. Gedung ini berlamat di Jl. Ir. H. Juanda No.10, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

Adapun waktu penelitian sesuai tahapan di atas dilaksanakan pada periode waktu terhitung dari bulan Agustus 2017 sampai akhir tahun 2017 pada bulan Desember. Penelitian akan dilakukan dengan tahapan pemilihan dan perizinan penelitian pada objek studi terpilih, lalu dilanjutkan dengan pencarian literatur guna dijadikan sumber acuan teori. Kemudian dilakukan pengambilan data pada objek studi dan wawancara dengan pengamat dan pengguna bangunan. Setelah itu analisa dilakukan dengan memadukan hasil penelitian lapangan dengan studi literatur yang sebelumnya telah dilakukan. Skema pembagian waktu penelitian adalah sebagai berikut;

Tabel 1.1. Skema Waktu Penelitian

	<b>Agustus 2017</b>	<b>September 2017</b>	<b>Oktober 2017</b>	<b>November 2017</b>	<b>Desember 2017</b>
Pemilihan Objek Studi	v				
Studi Literatur	v	v	v		
Penelitian		v	v		
Analisis		v	v	v	v
Kesimpulan				v	v

#### 1.5.4. Sumber Data

Data didapatkan dari berbagai sumber guna menjadi bahan analisa dan dasar kesimpulan penelitian. Data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data - data yang termasuk kedalam data primer didapatkan secara langsung dari observasi dan responden di lapangan. Jenis data seperti dokumentasi, pengukuran, dan wawancara di objek studi dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi data primer.

##### b. Data Sekunder

Kajian teori melalui buku, jurnal, dan internet yang dikemukakan oleh para ahli merupakan sumber data sekunder.

#### 1.5.5. Teknis dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah observasi di lapangan. Pengumpulan data ini meliputi pengamatan fisik objek dari bagian atap, dinding, dan lantai bangunan. Pengamatan disertai dengan pengukuran objek studi untuk kemudian dilakukan penggambaran ulang bangunan guna memahami lingkup bentuk bangunan. Pengumpulan data pada pendokumentasian Gedung Balai Kota Bogor juga dilakukan dalam bentuk pengambilan foto dan video.

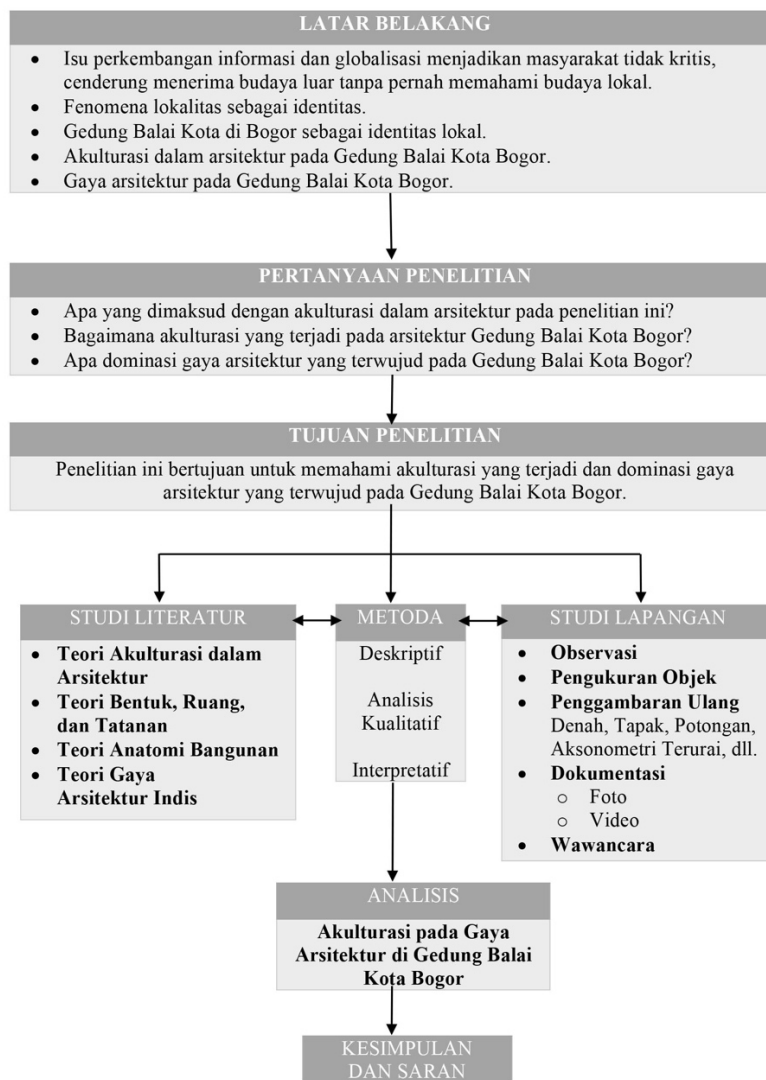
Pengumpulan data selanjutnya untuk kebutuhan analisa adalah studi literatur dan kepustakaan, baik didapat dari buku, jurnal, catatan kuliah, dan lain-lainnya. Teori dipakai guna menelaah elemen-elemen yang telah sebelumnya didata untuk kemudian dikaji perpaduan gaya pada Gedung Balai Kota Bogor. Kesimpulan diperoleh dari analisa perbandingan kecocokan gaya menurut teori dengan data-data fakta di lapangan.

Teknik perolehan data yang terakhir adalah wawancara dengan narasumber pengguna dan pengurus Balai Kota Bogor. Melalui wawancara, didapatkan data-data non fisik seperti sejarah dan penjelasan tentang tahun renovasi dimana bentuk bangunan bertransformasi. Cerita dibalik bangunan juga dapat diungkap sehingga peneliti bisa memahami makna dari bentuk awal dan bentuk transformasi bangunan yang terjadi. Orang-orang yang menjadi narasumber minimal adalah pengamat dalam bidang arsitektur indis.

### 1.5.6. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi gaya apa saja yang ada pada objek studi. Gedung Balai Kota Bogor memiliki perpaduan elemen arsitektur yang tidak biasa karena mengalami transformasi bentuk. Maka dari itu, teknik analisis data dilakukan dengan mencocokkan elemen bangunan yang ada sekarang dengan elemen bangunan menurut gaya arsitektur indis dengan memperhatikan strategi akulturasi pada asitektur bangunan.

### 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.9. Kerangka Penelitian



## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 – Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang pemilihan topik, tujuan dan manfaat penelitian, data objek, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan laporan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang apa yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjut tentang Gedung Balai Kota di Bogor.

### **BAB 2 – Akulturasi pada Gaya Arsitektur**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori tentang nilai budaya, akulturasi dalam arsitektur, gaya arsitektur indis di Indonesia, teori bentuk, ruang, dan tatanan, serta anatomi bangunan. Seluruh teori tersebut digunakan untuk mendukung penelitian, analisis, dan data-data lapangan yang di perlukan pada saat penelitian berlangsung. Pemahaman akan teori tentu sangat penting untuk pengolahan data di tahap selanjutnya. Bab ini merupakan landasan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek studi penelitian.

### **BAB 3 – Arsitektur Balai Kota Bogor**

Bab ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan, serta deskripsi secara arsitektural objek penelitian Balai Kota Bogor menggunakan teori anatomi bentuk dan teori bentuk, ruang, dan tatanan. Cerita dibalik berdirinya Gedung Balai Kota Bogor menjadi sangat penting untuk diketahui guna memahami latar belakang dan alasan yang mendukung pembangunan gedung, juga perubahan pada bangunan.

### **BAB 4 – Akulturasi pada Gaya Arsitektur di Gedung Balai Kota Bogor**

Pada bab ini dibahas tentang akulturasi pada gaya arsitektur di Gedung Balai Kota Bogor dengan telaah menggunakan teori anatomi bentuk. Penjabaran dari elemen pembentuk bangunan akan ditelaah lebih lanjut dengan elemen pembentuk bangunan pada setiap teori gaya arsitektur yang telah dikaji.

### **BAB 5 – Kesimpulan dan Saran**

Berisi rangkuman umum secara keseluruhan hasil analisa yang diperoleh serta saran yang akan diberikan kepada pihak terkait tentang manfaat dan bentuk pengembangan yang bisa dilakukan menggunakan tulisan penelitian ini.